

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami bagaimana ibu menginterpretasikan pengalaman mereka dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus tanpa kehadiran fisik pasangan. Selain itu, juga bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman emosional ibu yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage/LDM*) serta memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena sosial dengan menekankan pada makna, pengalaman, serta perspektif individu yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti akan mencari tema dan pola dari data yang terkumpul. Proses analisis ini mempertimbangkan subjektivitas partisipan serta konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi pengalaman mereka.

Hasil penelitian nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi yang kaya dan mendalam, menggambarkan bagaimana ibu mengelola kesejahteraan subjektifnya, faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, serta bentuk dukungan sosial yang mereka terima atau butuhkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam merancang intervensi yang lebih efektif bagi ibu dalam situasi serupa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat.

1. Letak Geografis dan Administratif

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Secara administratif, Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Kota ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah barat, Kabupaten Padang Pariaman di sebelah utara dan timur, serta Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah selatan. Dengan luas wilayah sekitar 694,96 km², Kota Padang menjadi kota terluas di Pulau Sumatra bagian barat.

Secara geografis, Kota Padang terletak antara 0°44' Lintang Selatan hingga 1°08' Lintang Selatan dan 100°05' hingga 100°34' Bujur Timur. Wilayahnya didominasi oleh dataran rendah di bagian barat yang berbatasan dengan pantai, dan perbukitan hingga pegunungan di bagian timur, sebagai bagian dari jajaran Bukit Barisan. Kondisi geografis ini membuat Kota Padang memiliki variasi topografi yang cukup beragam, dari wilayah pesisir hingga perbukitan.

Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota dengan akses pendidikan dan layanan sosial yang cukup baik di wilayah Sumatera Barat, termasuk layanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kota ini juga menunjukkan dinamika sosial yang khas, di mana cukup banyak keluarga yang menjalani pola pernikahan jarak jauh (LDM) karena faktor pekerjaan, terutama suami yang bekerja di

luar kota atau luar pulau. Kombinasi ini menjadikan Kota Padang sebagai lokasi yang relevan untuk menggali pengalaman ibu yang mengasuh anak berkebutuhan khusus dalam konteks long distance marriage.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang menjalani pernikahan jarak jauh dan memiliki anak berkebutuhan khusus. Kriteria pemilihan informan adalah:

1. Wanita yang telah menikah dan menjalani hubungan jarak jauh selama minimal satu tahun.
2. Memiliki anak berkebutuhan khusus berumur 5-18 tahun.

Menurut Mangunsong (2016) dikatakan bahwa masa yang paling sulit bagi sebagian orang tua yaitu saat anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut beranjak dewasa, hal itu dikarenakan pada masa itu masalah kemampuan mental serta pendampingan menjadi suatu masalah yang sangat rumit. Tahap lain yang juga cukup sulit adalah ketika transisi dari masa kanak-kanak awal atau pra sekolah ke suatu lingkungan sekolah yang lebih besar lagi, dimana anak dituntut mulai mandiri.

3. Anak berkebutuhan khusus.
4. Bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk memperoleh pengalaman subjektif ibu terkait *subjective well-being* mereka dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus di tengah kondisi pernikahan jarak jauh. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan berbagi pengalaman dan perasaan mereka secara bebas, Selain itu observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan lingkungan tempat tinggal informan.

Observasi juga bertujuan untuk melihat langsung dinamika interaksi ibu dengan anak serta strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data dari sumber-sumber yang relevan, seperti catatan pribadi, laporan penelitian terdahulu, atau kebijakan terkait dukungan sosial bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

E. Kredibilitas Penelitian

Uji Kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermaksud agar data dinyatakan valid. Data dikatakan valid atau kredibel apabila hasil laporan penelitian sama dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada subjek (Sugiyono, 2009) . Uji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara berikut ini :

a. Perpanjangan pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan ini untuk mengecek kembali apakah data tentang *subjective well-being* ibu dalam *long distance marriage* (LDM): perspektif ibu dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang sudah didapatkan akurat atau belum. Selain itu perpanjangan pengamat dilakukan akan sangat berpengaruh kepada keluasan, kepastian dan kedalaman data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan sama halnya peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Sehingga adanya kepastian data dan tahapan peristiwa akan dapat dituliskan dan direkam secara sistimatis. Dengan adanya peningkatan ketekunan maka akan meningkatkan kredibilitas data. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara yang menggunakan panduan oleh guideline sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan batasan masalah.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengevaluasi keakuratan serta tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau metode dalam kondisi waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016)

Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu perspektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan objektif. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, wawancara dengan partisipan penelitian, serta dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mencocokkan dan mengevaluasi ketiga jenis data tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, serta meminimalisir bias atau kesalahan interpretasi dalam analisis data (Moleong, 2017). Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan emosional ibu dalam *long distance marriage* dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga data yang didapatkan dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda, serta spesifik dari sumber yang didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam mengolah, mengkategorikan dan menafsirkan data informasi. Dengan tujuan agar mudah dimengerti dan berguna sebagai hasil dari solusi suatu masalah penelitian. Tahapan dalam analisis dan intreprastasi data berdasarkan kerangka fenomenologi oleh Moustakas dalam (Octavia & Himam, 2019) ada empat tahap yaitu :

1. *Epoche*

Epoche adalah langkah awal dalam metode fenomenologi di mana peneliti menanggukkan semua penilaian, asumsi, dan prasangka pribadi terkait fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mendekati pengalaman peserta penelitian secara murni dan objektif, tanpa terpengaruh oleh pengetahuan sebelumnya atau pengalaman pribadi. Dalam praktiknya, *epoche* merupakan upaya untuk membuka diri secara total terhadap makna yang muncul dari pengalaman partisipan.

2. Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis adalah proses untuk menggali dan menampilkan makna esensial dari suatu pengalaman sebagaimana yang dialami oleh partisipan. Proses ini dilakukan setelah *epoche*, dan merupakan inti dari pendekatan fenomenologi.

Reduksi fenomenologis ada dua tahapan yaitu :

a. *Bracketing*

Bracketing merupakan lanjutan dari *epoche*, yaitu menahan semua pandangan teoritis, kepercayaan pribadi, dan pengetahuan sebelumnya, agar peneliti hanya fokus pada apa yang disampaikan oleh partisipan berdasarkan pengalaman langsung mereka. Ini menjaga agar data tetap autentik dan tidak tercemar oleh asumsi eksternal.

b. *Horizontalizing*

Horizontalizing adalah proses menganggap setiap pernyataan atau bagian dari narasi partisipan sebagai sama pentingnya pada awalnya. Tidak ada satu pun makna yang langsung dianggap lebih penting dari yang lain. Setelah semua pernyataan dikumpulkan, peneliti kemudian mengidentifikasi makna-makna yang tetap (*invariant meanings*) untuk mengungkapkan esensi pengalaman tersebut.

3. Variasi Imajinatif.

Variasi imajinatif adalah teknik eksploratif yang digunakan untuk menggali struktur mendasar dari suatu pengalaman dengan membayangkan berbagai kemungkinan cara pengalaman itu bisa terjadi. Peneliti menggunakan imajinasi untuk melihat bagaimana suatu pengalaman tetap memiliki makna esensial meskipun kondisinya berubah. Tujuannya adalah menemukan struktur kontekstual dan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya pengalaman tersebut.

4. Sintesis Makna dan Esensi

Tahap terakhir adalah sintesis, yaitu menggabungkan hasil dari deskripsi tekstural (apa yang dialami) dan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman itu terjadi) untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Sintesis ini menghasilkan makna inti (esensi) dari

pengalaman yang diteliti, yaitu pemahaman mendalam mengenai makna yang bersifat universal dan esensial dari fenomena tersebut.

